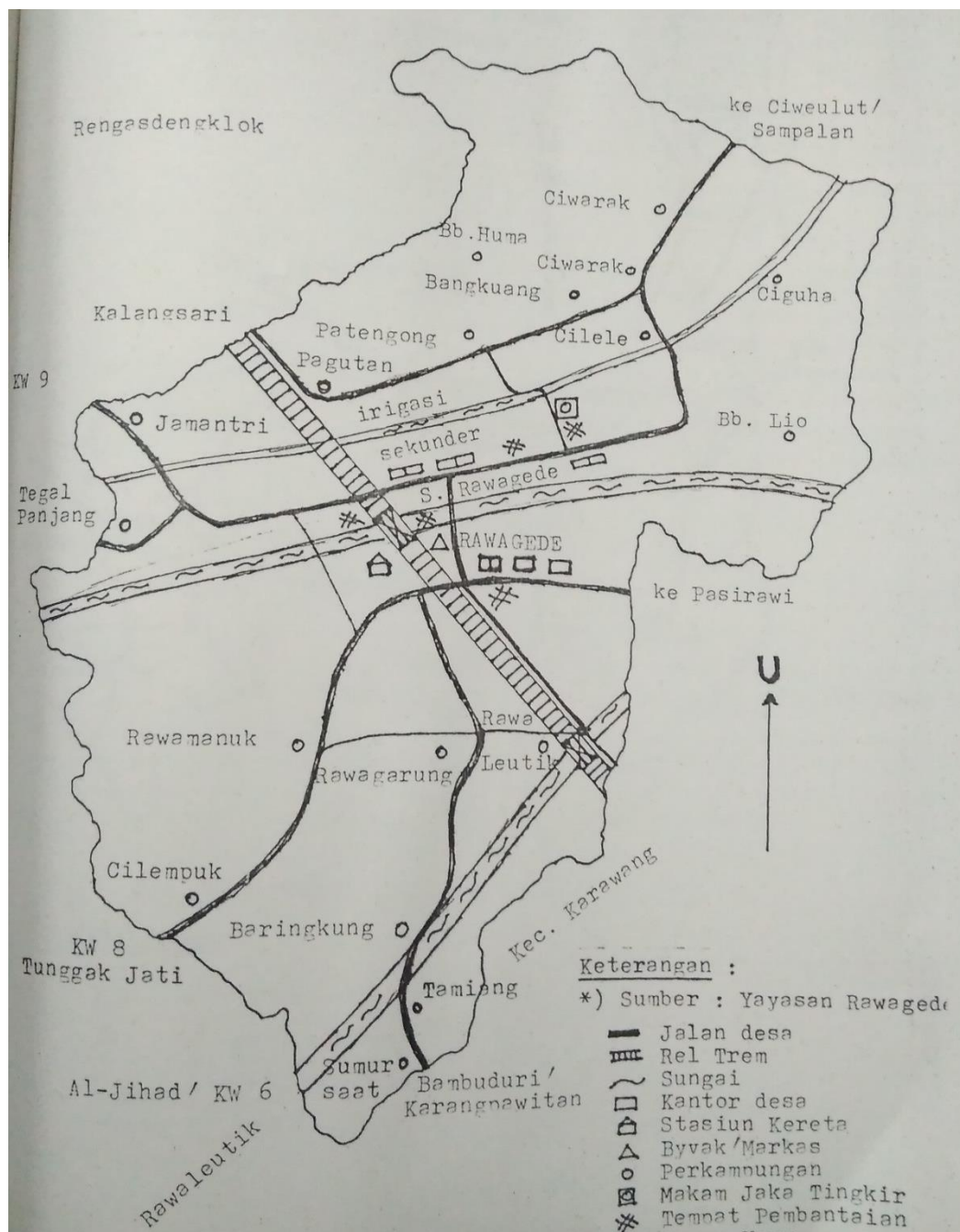


LAMPIRAN

Lampiran 1

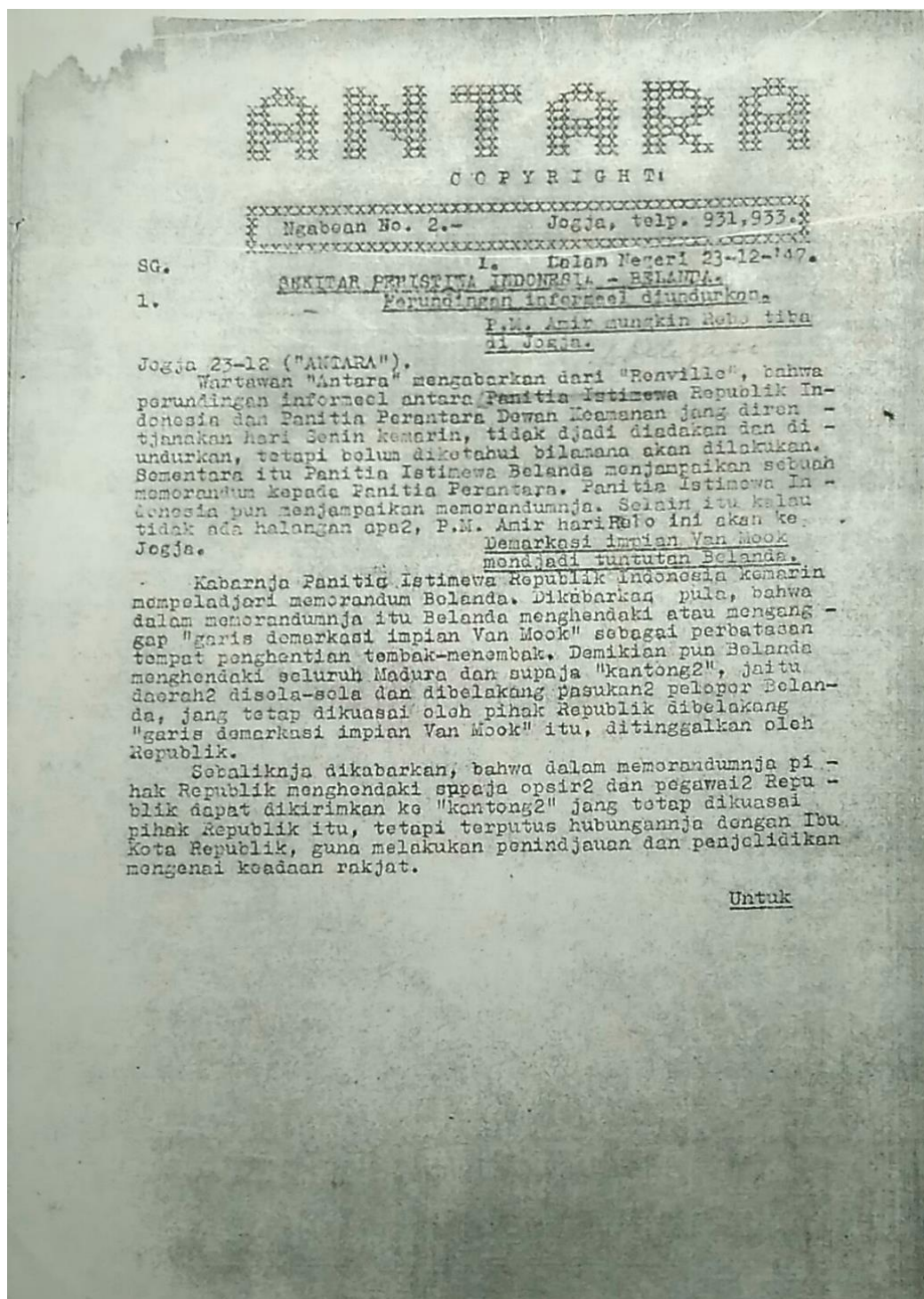
Peta Desa Rawagede Tahun 1947



Sumber: Arsip Daerah Karawang.

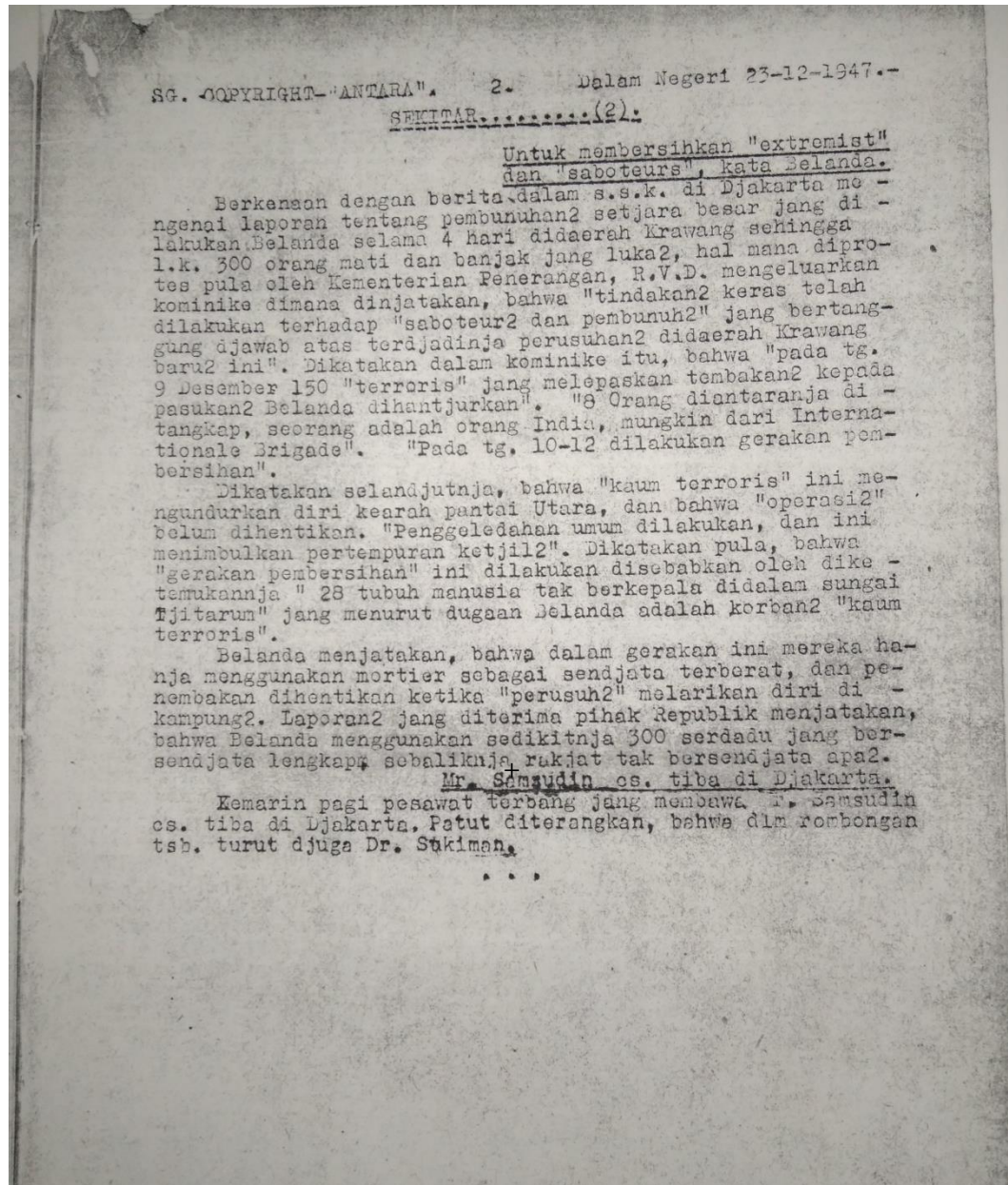
Lampiran 2

"Sekitar Peristiwa Indonesia Belanda." *Antara Copyright*, 23 Desember 1947.



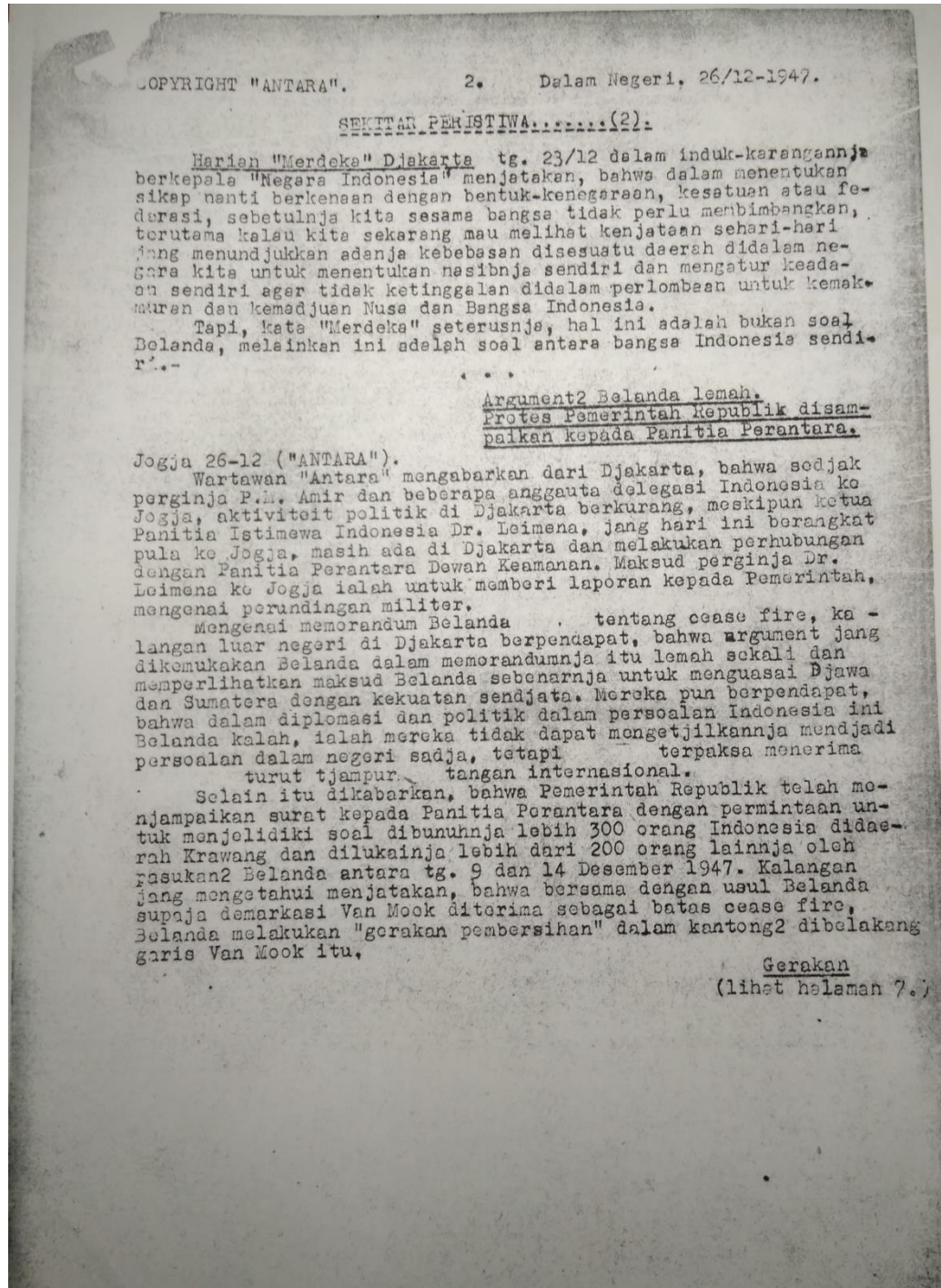
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia.

"Untuk Membersihkan "Ekstremist" dan "Saboteurs", Kata Belanda."
Antara Copyright, 23 Desember 1947.



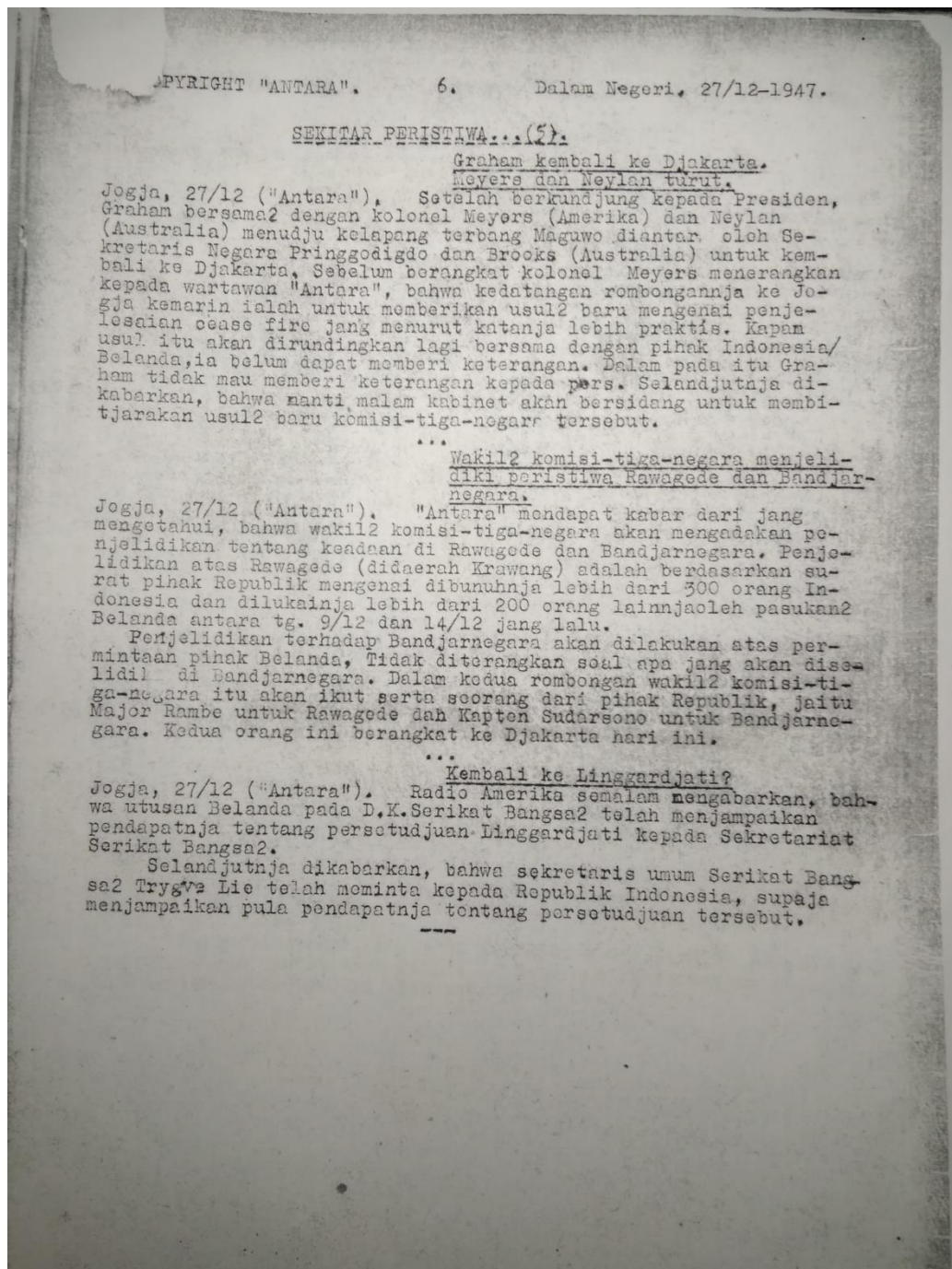
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia.

"Argument2 Belanda Lemah. Protes Pemerintah Republik disampaikan kepada Panitia Perantara." *Antara Copyright*, 26 Desember 1947.



Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia.

"Wakil2 komisi-tiga-negara menjelidiki peristiwa Rawagede dan Bandjar negara."
Antara Copyright, 27 Desember 1947.



Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia.

Lampiran 3

Kapten Lukas Kustaryo Ketika Mengunjungi Taman Makam Pahlawan Sampurna Raga Rawagede, Tahun 1992.



Sumber: Dokumentasi Yayasan Rawagede.

Lampiran 4

Kapten Lukas Kustaryo bersalaman dengan Bapak Saih, korban selamat Peristiwa Pembantaian Rawagede, di halaman Monumen Rawagede, tahun 1996.



Sumber: Dokumentasi Yayasan Rawagede.

Lampiran 5

Upacara peringatan Peristiwa Pembantaian Rawagede pada 9 Desember 2011, yang di hadiri oleh Jeffry Pondaag, Pengacara Liesbet Zegveld, Bupati Karawang, dan Duta Besar Belanda di Jakarta



Sumber: Dokumentasi Yayasan Rawagede.

Lampiran 6

Taman Makam Pahlawan Sampurna Raga



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2 Juli 2017.

Lampiran 7

Patung seorang ibu yang kehilangan kedua anaknya dalam Peristiwa Pembantaian Rawagede, tersimpan di dalam Monumen Rawagede.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2 Juli 2017.